

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mereka memiliki kemampuan berpikir secara kritis, logis, sistematis, kreatif, akurat dan cermat sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan secara mandiri dan percaya diri salah satunya dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Seorang guru harus mampu membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Apabila hasil belajar peserta didik baik maka tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai (Hosnan, 2014:4).

Berdasarkan hasil pengamatan saat praktek pengalaman lapangan di SMA Negeri 2 Kupang ada berbagai masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran salah satunya peserta didik masih beranggapan bahwa pembelajaran kimia merupakan pembelajaran yang susah atau sulit dan pembelajaran yang tidak diminati oleh peserta didik. Peserta didik cenderung mencatat dan menghafal pengetahuan yang diperoleh, tetapi tidak memahami konsep tersebut. Selain itu, dalam proses pembelajaran peserta didik cenderung bercerita dengan teman

sebangku, peserta didik merasa bosan selama proses pembelajaran, guru yang mendominasi selama proses pembelajaran, peserta didik tidak serius dalam proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran misalnya menemukan konsep, bertanya, menalar dan menemukan gagasan baru masih kurang yang berakibat pada rendahnya hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, maka solusi untuk mengatasinya adalah sebagai seorang guru perlu menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang merangsang ketertarikan peserta didik, yang membuat peserta didik dapat aktif selama proses pembelajaran, dapat menemukan sendiri sehingga bukan lagi guru yang mendominasi selama proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Pendekatan yang diterapkan yakni pendekatan *discovery learning*. Menurut Wilcox pendekatan *discovery learning merupakan* pembelajaran penemuan yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik itu mengenai konsep-konsep maupun prinsip-prinsip (Nabila, 2015:22). Adapun kelebihan dari pendekatan *discovery learning* dalam (Mutmainah, 2015:48) yakni banyak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, daya ingatan siswa akan lebih baik, mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam kegiatan belajarnya, melatih peserta didik untuk belajar sendiri, mampu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga disini guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Galud, dkk yang menyatakan bahwa pembelajaran yang

menerapkan pendekatan *discovery learning* perolehan hasil belajar pada aspek pengetahuan memberikan hasil ketuntasan sebesar 81,00% sedangkan pada aspek keterampilan memberikan hasil ketuntasan sebesar 81,48%.

Pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* pada peserta didik kelas X IPA 4 dan X IPA 5 berdasarkan praktek pengalaman lapangan di SMA Negeri 2 Kupang menggunakan materi pokok Ikatan Kimia. Pembelajaran berlangsung dengan tiga kali pertemuan dimana pertemuan pertama membahas tentang Ikatan Ion dan Ikatan Kovalen, pertemuan kedua membahas tentang Ikatan Kovalen Koordinasi dan Ikatan logam, dan pertemuan ketiga membahas tentang Kepolaran Senyawa. Pada setiap pertemuan peserta didik dihadapkan dengan melakukan percobaan sederhana yang menggunakan alat-alat dan bahan-bahan yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* peserta didik dapat menemukan sendiri, memahaminya sendiri dan peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan, tidak cenderung bercerita dengan teman sebangku, tidak merasa bahwa pembelajaran kimia merupakan pembelajaran yang susah atau sulit. Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka penulis mencoba menulis makalah ilmiah ini dengan judul **“Analisis Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran yang Menerapkan Pendekatan *Discovery Learning* Materi Pokok Ikatan Kimia Kelas XIPA 4 dan XIPA 5 SMA Negeri 2 Kupang Berdasarkan Praktek Pengalaman Lapangan Tahun Ajaran 2019/2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam makalah ilmiah ini adalah “Bagaimanakah perolehan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok Ikatan Kimia peserta didik kelas X IPA 4 dan X IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang berdasarkan praktek pengalaman lapangan tahun ajaran 2019/2020”?

1.3 Tujuan

Tujuan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan perolehan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi pokok Ikatan Kimia peserta didik kelas X IPA 4 dan X IPA 5 SMA Negeri 2 Kupang berdasarkan praktek pengalaman lapangan tahun ajaran 2019/2020.

1.4 Manfaat

Manfaat makalah ini adalah :

1. Bagi Pembaca
 - a) Pembaca dapat mengetahui dan mengimplementasikan pendekatan *discovery learning* dalam proses pembelajaran.
 - b) Sebagai bahan masukan bagi guru kimia agar dalam proses pembelajaran dapat memilih menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi atau suasana kelas.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan sebagai calon guru untuk menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga pembelajaran menyenangkan dan hasil belajar peserta didik baik.